

PERBANDINGAN AKTIVITAS BELAJAR MODEL PEMBELAJARAN TGT DAN TAI DENGAN MEMPERHATIKAN MINAT BELAJAR

Khusni Mubarokah, Yon Rizal dan I. Komang Winatha
Pendidikan Ekonomi PIPS FKIP Universitas Lampung
Jalan Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 01 BandarLampung

The research have purpose to knowing comparison learning activity among students that used model learning type Team Game Tournament and students that used model type in Team Assisted Individualization with attention to student interest to learn class VIII SMP Negeri 1 Pekalongan. The method from this research is experiment cast method with approach comparative. Population in this reasearch is students in class VIII SMP Negeri1 Pekalongan, totally 188 students and sample that used are 63 half-and-half class: class VIII 3 and VIII 4 that depended through cluster random sampling techinic with accumulation data used observasion sheet and questionnaire, data that accumulat analyzed with t-test two sample independent. Analyze result showed that there is comparison that Learning activity the process used study process kooperative type Team Game Tournament and type Team Assisted Individualization students class VIII SMP Negeri 1 Pekalongan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan aktivitas belajar siswa antara siswa yang menggunakan model pembelajaran tipe *Team Game Tournament* dan siswa yang menggunakan model pembelajaran tipe *Team Assisted Individualization* dengan memperhatikan minat belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pekalongan. Metode penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen dengan pendekatan komparatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pekalongan, sebanyak 188 siswa dan sampel yang digunakan sebanyak 63 siswa yang terbagi menjadi dua kelas yaitu kelas VIII 3 dan VIII 4 yang ditentukan melalui teknik *cluster random sampling*. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan t-test dua sampel independent. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan aktivitas belajar siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Game Tournament* dan tipe *Team Assisted Individualization* pada siswa kelas VIII SMP Negeri1 Pekalongan. .

Kata Kunci: *Aktivitas Belajar, Team Game Tournament, Team Asissted Individualization,*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu bentuk usaha untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri peserta didik baik dalam hal spiritual, intelektual serta mengembangkan kemampuan siswa untuk menghadapi dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari yang akan dihadapinya. Kehidupan yang senantiasa berkembang, menuntut seseorang untuk dapat mengikuti perkembangan yang terjadi. Pendidikan suatu hal yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupanpun perlu mengalami perkembangan.

Pendapat lain yang mendukung pernyataan di atas adalah pendapat dari Trianto, (2009: 1) yang mengatakan bahwa pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat akan perkembangan. Oleh karena itu, perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pada semua tingkat perlu terus-menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan.

Hadirnya pendidikan dalam kehidupan seseorang diharapkan dapat membentuk karakter seseorang yang berkualitas, baik dalam segi spritual, intelektual dan skill, serta memiliki pandangan yang luas kedepan untuk mencapai suatu cita-cita yang diharapkan.

Supaya perkembangan dan perubahan dapat terwujud, maka pendidikan perlu didukung dengan kualitas pembelajaran yang bersifat aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Kondisi belajar yang seperti ini dapat memicu siswa sebagai pembelajar untuk aktif dalam membangun pengetahuannya, dan merespon apa yang didupatkannya. Peran aktif dari siswa sangat penting dalam rangka pembentukan generasi yang kreatif.

Usaha untuk mewujudkan pembelajaran tersebut salah satunya dengan penerapan model pembelajaran, yang dapat menumbuhkan keaktifan siswa dalam belajar, sehingga terdapat aktivitas belajar pada proses pembelajaran. Model pembelajaran yang dapat menumbuhkan keaktifan serta kemauan siswa untuk membangun pengetahuannya yaitu

model pembelajaran kooperatif. Dalam pembelajaran kooperatif terdapat kerjasama, tanggungjawab siswa terhadap dirinya dan terhadap anggota kelompoknya.

Pendapat mengenai peran guru diungkapkan oleh Rusman (2014: 19) yang berpendapat bahwa guru adalah seorang pendidik, pembimbing, dan pengembang kurikulum yang yang dapat menciptakan kondisi dan suasana belajar yang kondusif, yaitu suasana belajar yang menyenangkan, menarik dan memberi rasa aman, memberi ruang pada siswa untuk berpikir aktif, kreatif dan inovatif dalam mengeksplorasi dan mengkolaborasi kemampuan.

Model pembelajaran yang dapat menumbuhkan keaktifan serta kemauan siswa untuk membangun pengetahuannya yaitu model pembelajaran kooperatif. Dalam pembelajaran kooperatif terdapat kerjasama, tanggungjawab siswa terhadap dirinya dan terhadap anggota kelompoknya. Membangun interaksi positif berupa saling membantu dalam merumuskan dan mengembangkan argumentasi serta meningkatkan kemampuan wawasan

terhadap masalah yang dihadapi, dan saling memotivasi unuk mencapai keberhasilan bersama.

Pernyataan tersebut didukung oleh Rusman (2015: 202) bahwa pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat homogen. Guru mata pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 1 Pekalongan, telah menggunakan model pembelajaran kooperatif sebagai salah satu pemicu semangat siswa dalam belajar IPS Terpadu, dan pemilihan model pembelajaran yang tepat serta menyesuaikan dengan materi yang dipelajari dapat mempengaruhi keaktifan siswa dalam proses belajar.

Keaktifan siswa dalam belajar menurut Sanjaya (2007: 141) ada yang dapat diamati secara langsung dan ada yang tidak dapat diamati. Keaktifan yang dapat diamati secara langsung adalah seperti berdiskusi, memproduksi sesuatu, menyusun laporan, memecahkan masalah, dan lain sebagainya, sedangkan yang

tidak bisa diamati, seperti kegiatan mendengarkan dan menyimak.

Siswa yang dikatakan aktif dalam pembelajaran apabila siswa merespon atau terlibat dalam proses pembelajaran baik secara fisik, mental, emosional, maupun intelektual dalam setiap proses pembelajaran. Penerapan model pembelajaran pada pembelajaran IPS Terpadu, mengalami ketidakmasimalan, karena siswa sebagai pelaksana dari model pembelajaran tersebut, belum memberikan respon yang baik, hal ini karena siswa belum memiliki minat belajar terhadap mata pelajaran IPS Terpadu. Hal tersebut diperkuat pendapat dari Sardiman (2011: 100) bahwa aktivitas belajar itu adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental. Dalam kegiatan belajar kedua aktivitas itu harus selalu berkaitan yaitu aktivitas antara anggota tubuh selalu berhubungan dengan pikiran atau mental siswa. Sedangkan menurut Kunandar (2010: 277) aktivitas belajar adalah keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian dan aktivitas dalam kegiatan pembelajaran guna menunjang keberhasilan proses

pembelajaran dan memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut.

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan aktivitas belajar IPS Terpadu siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Game Tournament* (TGT) dibandingkan dengan pembelajaran yang menggunakan model kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI)
2. Untuk mengetahui apakah nilai rata-rata aktivitas belajar IPS Terpadu siswa yang memiliki minat belajar tinggi yang pembelajarannya menggunakan model kooperatif tipe *Team Game Tournament* (TGT) akan lebih tinggi dibandingkan yang pembelajarannya menggunakan model kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI)
3. Untuk mengetahui nilai rata-rata aktivitas belajar IPS Terpadu siswa yang memiliki minat belajar rendah yang

pembelajarannya menggunakan model kooperatif tipe *Team Game Tournament* (TGT) akan lebih rendah dibandingkan yang pembelajarannya menggunakan model kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI)

4. Untuk mengetahui apakah ada interaksi antara model pembelajaran dengan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian komparatif dengan pendekatan eksperimen. Penelitian komparatif adalah suatu penelitian yang bersifat membandingkan. Menguji hipotesis komparatif berarti menguji parameter populasi yang berbentuk perbandingan (Sugiyono, 2011: 115). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan eksperimen, yaitu penelitian yang berusaha mencari pengaruh variabel tertentu terhadap variabel lain dalam kondisi yang terkontrol secara ketat (Sugiyono, 2011: 7).

Menurut Arikunto (2009: 207) penelitian eksperimen merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari “suatu” yang dikenakan pada subyek selidik. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pekalongan Tahun Pelajaran 2017/2018 yang terdiri dari 6 kelas sebanyak 188 orang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *cluster random sampling*. Sampel dalam penelitian ini diambil dari populasi sebanyak 6 kelas, yaitu VIII 1, VIII 2, VIII 3, VIII 4, VIII 5 dan VIII 6. Hasil teknik *cluster random sampling* diperoleh kelas VIII 3 dan VIII 4 sebagai sampel.

Kelas VIII 3 sebagai kelas eksperimen yang menggunakan model *Team Game Tournament* dan kelas VIII 4 sebagai kelas kontrol yang menggunakan model *Team Assisted Individualization*. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, angket, wawancara, dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan T-test Dua Sampel Independent dan Analisis Varians Dua Jalur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Ada perbedaan aktivitas belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Team Game Tournament* (TGT) dan *Team Assisted Individualization* (TAI) pada mata pelajaran IPS Terpadu.

Hasil penelitian yang telah dilakukan di SMP Negeri 1 Pekalongan menunjukkan bahwa terdapat perbedaan aktivitas belajar pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Bahwa perbedaan aktivitas belajar siswa dapat terjadi karena adanya penggunaan model pembelajaran yang berbeda. Pada kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *Team Game Tournament* (TGT) sedangkan pada kelas kontrol menggunakan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI). Hal tersebut dibuktikan dengan hasil perhitungan SPSS diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ $11,068 > 4,11$.

2. Nilai rata-rata aktivitas belajar siswa yang pembelajarannya menggunakan model *Team Game Tournament* (TGT) lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran yang menggunakan model *Team Assisted Individualization* (TAI) pada siswa yang memiliki minat belajar tinggi pada mata pelajaran IPS Terpadu

Hasil penelitian yang telah dilakukan di SMP Negeri 1 Pekalongan menunjukkan, bahwa hasil rata-rata aktivitas belajar siswa yang memiliki minat belajar tinggi terhadap mata pelajaran IPS Terpadu pada kelas eksperimen lebih tinggi yaitu 21,00, sedangkan rata-rata hasil aktivitas belajar siswa yang memiliki minat belajar tinggi pada kelas kontrol adalah 16,00. Minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu, dalam penelitian ini minat atau kecenderungan siswa untuk

belajar mempengaruhi aktivitas belajar. Hal tersebut didukung pendapat dari Slameto (2013: 180) bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.

3. Nilai rata-rata aktivitas belajar siswa yang pembelajarannya menggunakan model *Team Assisted Individualization* (TAI) lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran yang menggunakan model *Team Game Tournament* (TGT) pada siswa yang memiliki minat belajar rendah pada mata pelajaran IPS Terpadu

Pada penelitian yang telah dilakukan terdapat hasil bahwa nilai rata-rata aktivitas belajar siswa yang pembelajarannya menggunakan model *Team Assisted Individualization* (TAI) lebih rendah dibandingkan yang menggunakan model *Team Game Tournament* (TGT). Hasil perhitungan menggunakan SPSS

diperoleh t_{hitung} sebesar 2,238 dengan $ingka$ signifikansi sebesar 0,038 yang berarti tingkat signifikansi ini melebihi probabilitas (0,025). Maka menunjukkan bahwa nilai aktivitas belajar siswa yang pembelajarannya menggunakan model *Team Assisted Individualization* lebih rendah dibandingkan dengan pembelajaran yang menggunakan model *Team Game Tournament* pada siswa yang memiliki minat belajar rendah. Hal ini dipengaruhi juga oleh beberapa hal, seperti jam pelajaran IPS Terpadu setelah jam olahraga sehingga siswa mengalami kelelahan, lingkungan belajar kurang nyaman, fasilitas penunjang belajar masih kurang, dan siswa sebagai pelaksana model pembelajaran kurang memberikan respon yang baik.

4. Ada interaksi antara model pembelajaran dengan minat belajar pada mata pelajaran IPS Terpadu

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua dapat diketahui

bahwa aktivitas belajar yang diajarkan menggunakan model pembelajaran tipe *Team Game Tournament* lebih tinggi dibandingkan model pembelajaran tipe *Team Assisted Individualization* pada siswa yang memiliki minat belajar tinggi, sedangkan aktivitas belajar yang diajarkan menggunakan model pembelajaran tipe *Team Game Tournament* lebih rendah dibandingkan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* pada siswa yang memiliki minat belajar rendah. Pada pengujian hipotesis ketiga diperoleh aktivitas belajar pada mata pelajaran IPS Terpadu yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* lebih rendah dibandingkan dengan pembelajaran yang menggunakan model *Team Game Tournament* pada siswa yang memiliki minat belajar rendah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat interaksi antara

model pembelajaran dengan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran IPS Terpadu, interaksi antara model pembelajaran dengan minat belajar ditunjukkan oleh hasil persentasi dari *Adjusted R Square* dari perhitungan SPSP sebesar 0,561 atau 56,1%, penelitian ini diperkuat pula oleh penelitian yang dilakukan oleh Irfan (2015: 115) bahwa terdapat interaksi antara penerapan model pembelajaran dengan minat belajar siswa terhadap hasil belajar IPS Terpadu pada siswa kelas VIII Mts Miftahul Huda Terbanggi Besar. Selain itu hasil penelitian ini diperkuat juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Nur Kholifah (2016: 120) yang menyatakan bahwa terdapat interaksi antara penerapan model pembelajaran dengan minat belajar siswa terhadap hasil belajar IPS Terpadu pada kelas VIII SMP Negeri 2 Belitang tahun pelajaran 2016/2017.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Ada perbedaan aktivitas belajar siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Team Game Tournament* (TGT) dibandingkan dengan model *Team Assisted Individualization* (TAI) pada mata pelajaran IPS Terpadu.
2. Nilai rata-rata aktivitas belajar siswa yang pembelajarannya menggunakan model *Team Game Tournament* (TGT) lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran yang menggunakan model *Team Assisted Individualization* (TAI) pada siswa yang memiliki minat belajar tinggi pada mata pelajaran IPS Terpadu.
3. Nilai rata-rata aktivitas belajar siswa yang pembelajarannya menggunakan model *Team Assisted Individualization* (TAI) lebih rendah dibandingkan dengan pembelajaran yang menggunakan model *Team*

Game Tournament (TGT) pada siswa yang memiliki minat rendah pada mata pelajaran IPS Terpadu.

4. Ada interaksi antara model pembelajaran dengan minat belajar pada mata pelajaran IPS Terpadu.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M. Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Dasar - Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Hidayat, Irfan. 2014. *Studi Perbandingan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Yang Pembelajarannya Menggunakan Model Team Games Tournament (Tgt) Dan Jigsaw Dengan Memperhatikan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Siswa Kelas VIII Mts Miftahul Huda Terbanggi Besar Tahun Ajaran 2014/2015*. (skripsi) Unila Bandar Lampung
- Kholifah, Siti Nur. 2016. *Studi Perbandingan Aktivitas Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Course Review Horay (CRH) Dan Scramble Dengan*

Memperhatikan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII SMP Negeri 2 Belitang Tahun Pelajaran 2016/2017. (skripsi) Unila Bandar Lampung

Kunandar. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rajawali Pers

Rusman. 2014. *Modul- Modul Pembelajaran*. Bandung: PT. Raja Grafindo Persada

Rusman. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu, Teori Praktik dan Penilaian*. Jakarta: Grafindo

Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana

Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor - Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rikena Cipta

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta

Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Surabaya: Kharisma Putra Utama.